

**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF PT ASTRA AGRO
LESTARI TBK IN THE PERIOD BEFORE AND DURING THE COVID-19
PANDEMIC USING THE ECONOMIC VALUE ADDED APPROACH**

Hanifah Nur Hidayah, Baniady Gennody Pronosokodewo, Sri Suryaningsum

^{1,2}Universitas PGRI Yogyakarta, ³Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta
hanifahnurhidayah26@gmail.com, baniady@upy.ac.id, srisuryaningsum@upnyk.ac.id

ABSTRAK

The COVID-19 pandemic has made various changes in every aspect of life, one of which is the industrial world. Economic uncertainty raises a lot of speculation which sectors will benefit and lose. This study uses the Economic Value Added (EVA) approach. This method is an indicator of the added value of an investment every year in a company, with this method can see the added economic value during a certain period and can be one way to assess the company's performance. This study aims to provide an overview of the impact on PT Astra Agro Lestari Tbk during the Covid-19 pandemic, and analyze the company's financial performance using the Economic Value Added (EVA) analysis method. This study uses a descriptive analysis technique with a quantitative approach. This study uses secondary data in the form of financial statements obtained from the financial statements of PT Astra Agro Lestari Tbk for the 2018-2021 period.

Keywords: Financial performance, EVA (Economic Value Added) method.

ABSTRAK

Pandemic covid-19 membuat berbagai perubahan di setiap aspek kehidupan, salah satunya adalah dunia industry. Ketidakpastian ekonomi menimbulkan banyak spekulasi sektor mana saja yang diuntungkan dan dirugikan. Untuk melihat hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode pendekatan Economic Value Added (EVA). Metode ini merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi setiap tahun pada suatu perusahaan, dengan metode ini dapat melihat nilai tambah ekonomis selama periode tertentu dan dapat menjadi salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai dampak pada PT Astra Agro Lestari Tbk dimasa pandemi Covid-19, dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode analisis Economic Value Added (EVA). Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang di dapatkan dari laporan keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2018-2021.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, metode EVA (Economic Value Added)

PENDAHULUAN

Selama dua tahun terakhir, setelah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa Covid-19 sebagai epidemi berbahaya dan menetapkan statusnya sebagai pandemi global, hal ini menyebabkan perubahan dan kebiasaan baru yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan kita. Adanya pandemi Covid-19 tidak hanya menimbulkan permasalahan pada aspek kesehatan, tetapi juga memberikan dampak dan pengaruh di berbagai aspek kehidupan lainnya. Aspek ekonomi menjadi salah satu yang paling terdampak dari pandemi Covid-19 (Suwadji et al., 2021).

Di Indonesia sektor yang terdampak akibat pandemi Covid-19 ini, Salah satunya adalah perusahaan yaitu PT Perkebunan kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit sebenarnya bukan dari tanaman asli Indonesia, tanaman kelapa sawit pertama kalinya didatangkan ke Indonesia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1848. Dan ada beberapa bijinya yang ditanam di Kebun Raya Bogor, serta biji lainnya ditanam di dekat jalan sebagai tanaman hiasan di Deli, Sumatera Utara pada tahun 1870-an. Perusahaan minyak kelapa sawit saat ini merupakan salah satu perusahaan yang strategis, karena berkaitan dengan daerah pertanian 3 yang banyak berkembang di negara tropis seperti Indonesia, Malaysia dan Thailand. Hasil dari minyak kelapa sawit tidak hanya minyak goreng, akan tetapi banyak manfaat lain dari kelapa sawit yang juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan utama produksi lainnya seperti industri makanan, kosmetik dan industri sabun. Permintaan akan minyak kelapa sawit didalam maupun diluar negeri yang kuat dan terus meningkat yang merupakan indikasi penting dalam peranan komoditas kelapa sawit dan dalam perekonomian bangsa. minyak yang di hasilkan memiliki banyak manfaat dibandingkan minyak yang dihasilkan tanaman lain.

PT Astra Agro Lestari Tbk yang didirikan pada tahun 1988 merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian kelapa sawit, serta beberapa kegiatan usaha lainnya, seperti karet, teh, cokelat dan minyak masak. Perusahaan ini telah berdiri sejak tanggal 3 Oktober 1988 merupakan produsen kelapa sawit terbesar di Indonesia yang telah memenuhi berbagai segmen pasar, baik di dalam dan luar negeri. Perusahaan ini memperluas cakupan bisnisnya dengan merangkul induk perusahaannya yakni PT Astra International Tbk yang memutuskan untuk menciptakan bisnis baru di sektor perkebunan singkong dan karet. Di samping itu, karena bisnis kelapa sawit terlihat sangat menjanjikan di pasaran membuat AALI mencoba peruntungan untuk lebih fokus dalam pengembangan bisnis kelapa sawit.

Sejak bulan Desember 1997, PT Astra Agro Lestari Tbk telah berhasil masuk dalam daftar saham di Bursa Efek Jakarta dengan kepemilikan saham publik sebesar 20,3%. Setelah perusahaan mengalami merger, akuisisi dan mengalami beberapa perkembangan, PT Astra Agro Lestari Tbk berhasil membukukan total aset sebesar Rp. 12,42 triliun pada akhir 2012. Dengan terdaftarnya perusahaan maka secara otomatis perusahaan telah menyampaikan laporan keuangannya yang telah disusun sesuai standar akuntansi keuangan dan tentunya telah di audit. Dengan demikian, dapat mempermudah berbagai macam pihak untuk dapat memantau perkembangan yang dialami perusahaan secara berkala.

Akan tetapi jika dilihat pada laporan keuangan tahunan selama berlangsungnya pandemic covid-19, PT Astra Agro Lestari Tbk juga mengalami dampak yang di timbulkan dari pandemic tersebut. Dampak yang dirasakan adalah harga CPO mengalami penurunan mencapai USD 531 per ton. Namun, harga CPO naik signifikan sampai dengan akhir tahun 2020 dengan menyentuh harga tertinggi sebesar USD 959 per ton. Hal tersebut yang mengakibatkan bagaimana manajemen perusahaan harus memikirkan bagaimana cara agar harga CPO dapat terus stabil disaat kondisi perekonomian saat ini. Dengan menganalisis kinerja laporan keuangan perusahaan, manajemen perusahaan dapat melihat seberapa baik buruknya kinerja perusahaan agar dapat dievaluasi lagi mana yang harus di ubah atau di perbaiki.

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai sarana evaluasi dari pekerjaan bagian akuntansi, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai sarana evaluasi saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan penting

dilakukan sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan sehingga diharapkan perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain (Sipahelut et al., 2017).

Analisis laporan keuangan Menurut (Harjito & Martono, 2011), adalah analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi. Analisis dapat dilakukan apabila perusahaan yang akan di analisis telah melaporkan laporan keuangannya secara bertahap dari tahun ke tahun.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Indonesia) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle) dan lainnya (Fahmi, 2012). Kinerja keuangan dapat digunakan sebagai tolok ukur oleh para investor dan kreditor dalam menilai suatu perusahaan atas kinerja yang dilakukannya. Melihat sejauh mana perusahaan dapat menerapkan dan melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar sehingga dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan sehat keuangannya (Nabila et al., 2021).

Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya nilai tambah Ekonomi PT Astra Agro Lestari Tbk dengan analisis EVA (Economic Value Added). Lalu yang ke dua untuk mengetahui kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk jika diukur dengan Analisis EVA (Economic Value Added) dimasa sebelum dan selama pandemi.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Secara umum, laporan keuangan adalah laporan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter. Laporan keuangan (financial statement) merupakan laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan baik di dalam maupun di luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan, laporan keuangan terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, dan laporan perubahan posisi keuangan (Ismaya, 2010).

Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2014), mengemukakan analisis laporan keuangan bahwa agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012). Juga dapat dikemukakan bahwa kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas

operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, kriteria yang ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2007).

Dari pengertian kinerja keuangan menurut para ahli diatas dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Trianto, 2017).

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap(tahun), analisis laporan keuangan bertujuan menambah informasi dalam suatu laporan keuangan. Kegunaan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang lebih luas dan lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan.
3. Mengetahui kesalahan yang terdapat didalam laporan keuangan.
4. Membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan laporan keuangan maupun dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan

METODE PENELITIAN

Ada dua metode yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu metode analisis horisontal dan metode analisis vertikal.

1. Metode analisis horisontal, adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga akan diketahui perkembangannya, metode horisontal ini disebut juga sebagai metode analisis dinamis.
2. Analisis vertikal, adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode, yaitu dengan memperbandingkan antar pos yang satu dengan yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini data yang digunakan ialah data sekunder. Data sekunder (secondary data) dapat diartikan sebagai informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, dalam hal ini bukan peneliti yang saat ini melakukan penelitian (Sekaran & Bougie, 2013). Data tersebut berupa laporan keuangan PT Astra Agro Lestari tbk pada tahun 2018-2021, yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan situs resmi yang dikelola oleh perusahaan.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan ialah dengan studi kepustakaan dan dokumentasi. Studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari dan mengkaji berbagai literatur yang memiliki topik pembahasan sesuai dengan penelitian ini dengan tujuan memperoleh berbagai data yang dapat mendukung, sementara dokumentasi dilakukan dengan mencatat, mendokumentasikan, serta mempelajari data yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan (Jasmine et al., 2021).

Analisis Economic Value Added (EVA)

EVA (*Economic Value Added*) adalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan berdasarkan kekayaan sisa. EVA juga disebut keuntungan ekonomi, pengukuran ini bergantung pada teknik pendapatan residual untuk menunjukkan profitabilitas proyek tertentu. Suatu cara yang efektif untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan manajemen

berdasarkan prinsip bahwa bisnis hanya menguntungkan jika menciptakan pengembalian dan kekayaan bagi pemegang sahamnya. (Hanafi & Putri, 2013)

Menghitung Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA)

Eva = laba operasi bersih setelah pajak – (biaya rata-rata tertimbang dari modal X modal yang diinvestasikan)

1. Analisis NOPAT (Net Operating After Tax)

NOPAT merupakan laba operasi setelah pajak yang menggambarkan hasil penciptaan nilai di dalam perusahaan. Laba bersih usaha setelah pajak (NOPAT) mengukur laba usaha dibuat untuk semua investor, baik pemegang saham dan pemegang utang. Hal ini (dengan berbagai penyesuaian) sering digunakan dalam model EVA. Perusahaan menciptakan kekayaan bagi pemegang saham dengan memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar dari biaya modal. Oleh karena itu manajemen harus fokus pada investasi sesungguhnya kepada investor. Ini adalah jumlah kembali kepada pemegang saham dan pemegang utang, laba yang dihasilkan bagi para pemegang saham ditambah bunga yang dibayarkan pada hutang.

Sebuah kelemahan serius NOPAT adalah bahwa hal itu terdistorsi oleh perlakuan pajak yang berbeda dari hutang dan ekuitas. Kembali kepada pemegang hutang dan ekuitas dihitung setelah pajak, tetapi tingkat utang mempengaruhi tingkat pajak dan ini tidak diperbaiki. NOPAT biasanya digunakan secara internal sebagai target untuk manajemen perusahaan, bukan eksternal sebagai ukuran penilaian oleh investor. Dapat dihitung dengan rumus: NOPAT = EAT + Biaya Bunga

2. Analisis Invested Capital

Invested Capital adalah jumlah keseluruhan pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (non interest bearing liabilities) seperti utang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak ditambah ekuitas. Invested Capital dapat dihitung dengan rumus: Invested Capital = Total Hutang + Ekuitas – Hutang Jangka Pendek

3. Analisis WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

$$WACC = \{ D \times rd (1-tax) \} + (E \times re)$$

Ket :

D : tingkat modal dari hutang

Rd : *Cost of Debt*

T : tingkat pajak

E : tingkat modal dari ekuitas

Re : *Cost of Equity*

4. *Capital Charges*

Capital Charges merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas risiko usaha dari modal yang diinvestasikan. Capital charges dapat diformulasikan: *Capital Charges* = *Invested Capital* X WACC

5. Analisis Metode EVA

Dari perhitungan di atas akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi hasil sebagai berikut:

- Jika EVA > 0 pada posisi ini menunjukkan terjadinya nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

- b. Jika EVA =0 pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada pada titik impas.
- c. Jika EVA <0 pada posisi ini berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan.

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Perhitungan Analisis NOPAT

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Biaya Bunga	NOPAT
2018	1.520.723	34.456	1.555.179
2019	243.629	37.777	281.406
2020	893.779	42.272	936.051
2021	2.067.362	30.706	2.098.068

Tabel 1.1 menyajikan hasil perhitungan dari NOPAT (*Net Operating After Tax*) dari tahun 2018 sampai 2021. Tahun 2018 diperoleh hasil sebesar 1.555.179 yang diperoleh dari hasil perhitungan laba bersih 1.520.723 ditambah biaya bunga 34.456, pada tahun 2019 NOPAT mengalami penurunan menjadi 281.406 disebabkan karena laba bersih menurun menjadi 243.629, biaya bunga meningkat menjadi 37.777, yang mengakibatkan tahun 2019 mengalami penurunan (Santosa & Gultom, 2018; Santosa & Gultom, 2019).

Pada tahun 2020 NOPAT mengalami peningkatan sebesar 936.051. hal itu disebabkan karena laba bersih naik sebesar 893.779 dan biaya bunga naik sebesar 42.272. Tahun 2021 NOPAT kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 2.098.068. hal tersebut dikarenakan naiknya laba bersih menjadi 2.067.362 dan biaya bunga menurun sebesar 30.706, sehingga menyebabkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan (Santosa & Gultom, 2020; Santosa & Gultom, 2021).

Tabel 1.2 Perhitungan Analisis Invested Capital

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	Utang Jangka Pendek	Invested Capital
2018	7.382.445	19.474.522	3.076.530	23.780.437
2019	7.995.597	18.978.527	1.566.765	25.407.359
2020	8.533.437	19.247.794	1.792.506	25.988.725
2021	9.228.733	21.171.173	5.960.396	24.439.510

Pada tabel 1.2 menyajikan hasil perhitungan dari *invested capital* dari tahun 2018 sampai pada tahun 2021. Tahun 2018 diperoleh *invested capital* sebesar 23.780.437 yang diperoleh dari hasil perhitungan total hutang 7.382.445 ditambah ekuitas 19.474.522 dikurangi utang jangka pendek 3.076.530. pada tahun 2019 *invested capital* mengalami kenaikan sebesar 25.407.359, disebabkan karena total hutang meningkat sebesar 7.995.597 ditambah ekuitas mengalami penurunan 18.978.527 dikurangi utang jangka pendek yang mengalami penurunan menjadi 1.566.765.

Pada tahun 2020 *invested capital* sebesar 25.988.725, hal ini disebabkan total hutang naik sebesar 8.533.437 ditambah ekuitas juga mengalami kenaikan sebesar 19.247.794 dikurangi utang jangka pendek 1.792.506. untuk tahun 2021 *invested capital* mengalami penurunan sebesar 24.439.510. hal ini disebabkan total hutang naik menjadi 9.228.733

ditambah ekuitas juga naik menjadi 21.171.173 dikurangi utang jangka pendek naik sebesar 5.960.396.

Tabel 1.3 Hasil perhitungan elemen WACC

Tahun	2018	2019	2020	2021
D	27%	30%	31%	30%
Rd	0%	0%	0%	0%
T	13%	10%	30%	38%
E	73%	70%	69%	70%
Re	8%	1%	5%	10%

Pada tabel 1.3 adalah dari hasil perhitungan elemen- elemen yang digunakan untuk menghitung rumus WACC selanjutnya. Dari hasil di atas yang selanjutnya akan digunakan untuk mencari hasil dari WACC.

Tabel 1.4 Perhitungan Analisis WACC

Tahun	$\{ D \times rd (1-tax) \} + (E \times re)$					WACC
2018	27%	0%	1-13%	73%	8%	6%
2019	30%	0%	1-10%	70%	1%	1%
2020	31%	0%	1-30%	69%	5%	3%
2021	30%	0%	1-38%	70%	10%	7%

Berdasarkan tabel 1.4 dalam perhitungan analisis WACC terdapat perubahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 1% yang disebabkan karena tingkat modal dari hutang (D) mengalami kenaikan menjadi 30%. Pada tahun 2020 WACC meningkat sebesar 3% yang disebabkan tingkat modal dari hutang (D) kembali naik menjadi 31%. Dan pada tahun 2021 WACC mengalami kenaikan menjadi 7% hal tersebut dikarenakan tingkat modal dari hutang (D) menurun menjadi 30%.

Tabel 1.5 Perhitungan Analisis *Capital Charges*

Tahun	Invested Capital	WACC	Capital Charges
2018	23.780.437	6%	1426826
2019	25.407.359	1%	254073,6
2020	25.988.725	3%	779661,8
2021	24.439.510	7%	1710766

Dari tabel 1.4 menunjukkan *capital charges* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 mengalami berbagai perubahan, hal tersebut dikarenakan WACC dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan.

Tabel 1.6 Perhitungan Analisis Metode EVA

Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2018	1.555.179	1426826	128.353
2019	281.406	254073,6	27.332
2020	936.051	779661,8	156.389

2021	2.098.068	1710766	387.302
------	-----------	---------	---------

Dari data di atas dapat diketahui hasil perhitungan nilai keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA. Pada tahun 2018 EVA (*Economic Value Added*) yang diperoleh sebesar 128.353 hasil ini menunjukkan bahwa $EVA > 0$, pada tahun 2019 EVA (*Economic Value Added*) yang diperoleh yaitu 27.332 hasil tersebut menunjukkan bahwa $EVA > 0$, selanjutnya pada tahun 2020 EVA (*Economic Value Added*) sebesar 156.389 hasil ini menunjukkan $EVA > 0$, kemudian pada tahun 2021 EVA (*Economic Value Added*) yang diperoleh sebesar 387.302 yang menunjukkan bahwa $EVA > 0$.

$EVA > 0$ menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan melebihi biaya modal atas investasi yang dilakukan oleh pemegang saham, hal ini berarti harapan penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham sehingga menandakan bahwa kinerja perusahaan ini baik. Walaupun pada tahun 2019 EVA yang diperoleh mengalami penurunan, namun perusahaan masih beroperasi. Terjadinya penurunan nilai pada tahun tersebut disebabkan karena laba bersih perusahaan mengalami penurunan, karena capital charges dan NOPAT menurun sehingga EVA yang diperoleh pada tahun tersebut menjadi turun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penilaian kinerja keuangan dan besarnya nilai tambah ekonomi, dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*) pada PT Astra Agro Lestari Tbk disaat sebelum terjadinya pandemic COVID-19 (2018-2019) dan selama terjadinya pandemic COVID-19 (2020-2021). Menunjukkan kondisi keuangan pada perusahaan yang dapat di tarik kesimpulan yaitu Kinerja keuangan perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*) bahwa dari tahun 2018 sampai tahun 2021 bernilai positif atau lebih besar dari nol ($EVA > 0$) berarti kinerja keuangan tersebut dikatakan baik karena laba yang diperoleh memenuhi harapan penyandang dana dan perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham dan investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dilakukan sudah efektif dan efisien (Tampi & Mukuan, 2013).

Besarnya nilai tambah ekonomi pada PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2018 sampai tahun 2021 mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 EVA yang dihasilkan sebesar Rp 128.353, kemudian pada tahun 2019 EVA yang dihasilkan sebesar Rp 27.332, walaupun pada tahun ini EVA mengalami penurunan akan tetapi EVA masih tetap lebih besar dari nol ($EVA > 0$), kemudian pada tahun 2020 EVA yang dihasilkan sebesar Rp 156.389, untuk tahun 2021 EVA yang dihasilkan meningkat sebesar 387.302. Jadi itulah nilai tambah yang dihasilkan oleh PT Astra Agro Lestari Tbk selama tahun 2018 sampai pada tahun 2021 dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas saran yang diberikan untuk PT Astra Agro Lestari Tbk dan para pembaca adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk yang diukur dengan pendekatan EVA (*Economic Value Added*) menunjukkan bahwa kondisi kinerja

keuangan perusahaan dikatakan baik, mulai dari tahun 2018 sampai tahun 2021 karena nilai EVA (*Economic Value Added*) yang positif, meskipun pandemic COVID-19 yang melanda di seluruh negeri tapi perusahaan tetap mampu memberikan nilai positif sehingga mampu meningkatkan nilai tambah bagi para pemegang saham dan investor. Meskipun demikian manajemen perusahaan harus tetap mengevaluasi seluruh perkembangan yang terjadi dalam perusahaan, agar dapat lebih memaksimalkan lagi potensi yang ada.

2. Bagi seluruh direksi manajemen perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik lagi agar nilai EVA (*Economic Value Added*) yang positif dapat terus tercapai bahkan bisa sampai selalu naik setiap tahunnya tanpa ada penurunan terhadap hasil EVA.
3. Untuk para investor yang akan menginvestasikan dana untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi, maka diharapkan para investor dapat memilih perusahaan yang mempunyai struktur permodalan yang optimal. Terutama nilai EVA yang positif serta nilai fluktuatif yang tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan : panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*. Alfabeta.
- Hanafi, A., & Putri, L. (2013). Penggunaan economic value added (EVA) untuk mengukur kinerja dan penentuan struktur modal optimal pada perusahaan telekomunikasi (go publik). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 11(2), 83–98. <http://repository.unsri.ac.id/11020/>
- Harjito, A., & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan* (Kedua). EKONISIA.
- Ismaya, S. (2010). *Kamus Akuntansi* (Kedua). CV Pustaka Grafika.
- Jasmine, Suryaningsum, S., Pamungkas, N., & Sujatmika. (2021). Analisis solfabilitas pt aneka tambang tbk sebelum dan sesaat pandemi covid-19. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Konomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 962–980.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Ketujuh). PT. Rajagrafindo Persada.
- Mulyadi. (2007). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Alfabeta.
- Nabila, A., Pamungkas, N., Suryaningsum, S., & Windyastuti. (2021). *Kinerja keuangan pt telkom indonesia sebelum dan saat pandemi*. 2, 1–11.
- Santosa, & Gultom, M. C. S. (2018). Fostering partnership laporan tahunan 2018 annual report pt astra agro lestari tbk. *2018 Annual Report*, 1–218.
- Santosa, & Gultom, M. C. S. (2019). Sustaining innovation laporan tahunan 2019 annual report pt astra agro lestari tbk. *2019 Annual Report*, 61(January), 212. <https://www.capita.com/sites/g/files/nginej146/files/2020-03/capita-2019-annual-report.pdf>
- Santosa, & Gultom, M. C. S. (2020). Enduring agility laporan tahunan 2020 annual report pt astra agro lestari tbk. *2020 Annual Report*, 220.
- Santosa, & Gultom, M. C. S. (2021). Elevating resilience laporan tahunan 2021 annual report pt astra agro lestari tbk. *2021 Annual Report*, 208.

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *RESEARCH Methods for Business: A Skill-Building Approach* (Ke enam). John Wiley & Sons, Ltd.
- Sipahelut, R. C., Murni, S., & Rate, P. Van. (2017). Analisis kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bei periode 2014-2016). *Jurnal EMBA*, 5(3), 4425–4434.
- Suwadji, S. A., Suryaningsum, S., & Pamungkas, N. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan consumer goods terbesar di indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19 (studi kasus di pt . unilever indonesia tbk)*. 4(3), 539–550.
- Tampi, D. L., & Mukuan, D. D. S. (2013). Analisis economic value added (eva) pada pt bank negara indonesia tbk. *Jurnal Akuntansi*, 1, 1–10.
- Trianto, A. (2017). *Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada pt. bukit asam (persero) tbk tanjung enim*. 8(03).